

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DI SMA
MUHAMMADIYAH BANGKINANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**PUTRI MELATI
NIM. 17023184/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

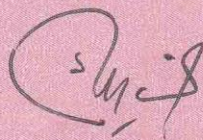
SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang
Nama : Putri Melati
NIM/TM : 17023184/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2021

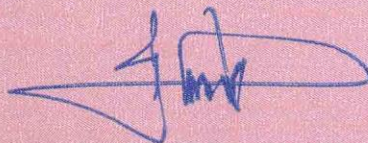
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

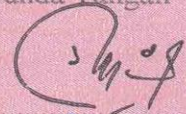
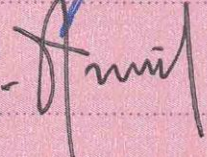
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa terhadap
Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang

Nama : Putri Melati
NIM/TM : 17023184/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Melati
NIM/TM : 17023184/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Putri Melati
NIM/TM. 17023184/2017

ABSTRAK

Putri Melati, 2020. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan responden yaitu siswa di SMA Muhammadiyah Bangkinang. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, dokumentasi, wawancara. Langkah-langkah menganalisis data, mendeskripsikan data, mengidentifikasi data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) terdiri dari 2 faktor yaitu faktor siswa, dan faktor guru. Faktor siswa dapat dilihat 2 indikator yaitu keinginan dan perhatian yang hasil pengamatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga dikategorikan rendah yang berhubungan dengan dampak faktor guru yang artinya bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode dan penggunaan media guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran seni tari. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran seni tari dan tidur di dalam kelas saat guru menyampaikan pembelajaran seni tari dan banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Sarana prasarana yang digunakan di SMA Muhammadiyah Bangkinang dalam proses pembelajaran seni tari tidak memadai sehingga motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari rendah dikarenakan ruang yang tidak tersedia dalam proses pembelajaran seni tari, akibatnya proses pembelajaran seni tari belum efektif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, dan Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	15
2. Proses Belajar Mengajar	17
3. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)	18
4. Siswa.....	19
5. Guru	21
6. Sarana Prasarana.....	23
7. Faktor-faktor penyebab Rendahnya Motivasi Pembelajaran .	24
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Objek Penelitian	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32

D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Jenis Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Bangkinang	37
B. Proses Pembelajaran Seni Budaya di SMA Muhammadiyah Bangkinang	44
C. Hasil Penelitian	46
1. Observasi.....	46
2. Guru	58
3. Sarana dan Prasaran.....	61
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengamatan Motivasi.....	32
2. Guru Berdasarkan Bidang Studi.....	42
3. Tenaga Kependidikan	43
4. Keadaan Peserta Didik SMA Muhammadiyah Bangkinang	43
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Bangkinang	43
6. Pengamatan terhadap Motivasi Siswa pada Pembelajaran Seni Tari pada Pertemuan Pertama	48
7. Pengamatan terhadap Motivasi Siswa pada Pembelajaran Seni Tari pada Pertemuan Pertama	49
8. Pengamatan terhadap Motivasi Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Pada Pertemuan Kedua	56
9. Pengamatan terhadap Motivasi Siswa pada Pembelajaran Seni Tari pada Pertemuan Ketiga	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. SMA Muhammadiyah Bangkinang	37
3. Proses Belajar Mengajar	45
4. Siswa Tidur Saat Pembelajaran Berlangsung.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Nama–nama Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Bangkinang	69
2. Pedoman Wawancara.....	70
3. Foto Dokumentasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi atau kemampuan dan keterampilan seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang penyelenggaraannya betul-betul memikirkan akan perkembangan peserta didik sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan pengetahuan seni budaya terhadap peserta didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain di butuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan diatas, juga yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut, satu diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari dalam hal ini pembelajaran seni budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2002), yaitu :

“Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat memudahkan diri peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam mempelajari seni budaya yang sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh siswa. Hanya permasalahannya bagaimana seorang guru dapat mengasuh agar siswanya dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Motivasi belajar juga merupakan kemampuan hati seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan terhadap sesuatu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah bahwa :

“Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswanya, proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. jadi cara belajar peserta didik akan menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Jika peserta didik tidak menyukai gurunya ia juga enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah”.

Menurut Winkel (1996 : 151) “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat,

mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Jika program yang dilaksanakan dalam pengelolaan strategi tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka akan bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri yang diadakan, didukung dengan penyediaan media atau alat-alat yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar adalah merupakan tugas pokok dan utama bagi seorang guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wayan Nucaksana dan Sumartana (2001:230) bahwa “setiap guru berkewajiban meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran khususnya”.

Dalam upaya memunculkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, hampir dapat dipastikan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan-kesulitan yang dapat mempengaruhinya, sebab itulah tidak semua peserta didik memiliki tingkat prestasi yang sama. Oleh sebab itu mengusahakan peserta didik agar prestasinya meningkat bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, sebab belajar itu merupakan usaha-usaha individu

atau seseorang dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihannya yang sudah tentu di dalam mengusahakannya tidak akan terlepas dari faktor-faktor gangguan yang harus dihadapi.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Indrayuda (2017) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tari tersebut berbeda dengan karakteristik pembelajaran seni lainnya. Sebab itu, terkadang siswa sebagian ada yang responnya lambat dan sebagian lagi ada yang cepat. Oleh sebab itu, konsep di dalam pembelajaran seni tari memerlukan metode dan pendekatan lain, sehingga siswa dapat memiliki minat dan respon yang baik terhadap pembelajaran dimaksud.

Karena itu, pembelajaran seni budaya khusus seni tari diperlukan strategi tertentu, agar mereka berminat terhadap pembelajaran tersebut. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya

mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar dikelas. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar.

Persiapan seorang guru sebelum mengajar yaitu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di pergunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru yang akan memberikan pelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, tujuan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan menambah minat belajar siswa hingga lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetik, artistik dan kreatif yang berakar pada norma nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban kebudayaan. Pembelajaran seni budaya khususnya dibidang tari pada hakekatnya memiliki peranan sangat penting dalam membentuk siswa seutuhnya. Pelajaran seni dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya dengan memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya (keseimbangan akal, pikiran, kalbunya), dan memiliki kepribadian yang matang. “Pendidikan seni budaya di sekolah tidak semata mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi perilaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetik” (Nuh, 2014:1-2).

Seni tari merupakan salah bahagian dari Mata Pelajaran Seni Budaya, yang diberikan pada setiap tingkatan sekolah, baik Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk SMA Muhammadiyah Bangkinang. Dalam Kurikulum 2013, mata Pelajaran Seni Tari di setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan untuk memperkenalkan berbagai macam kesenian daerah yang merupakan asset Nasional serta untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya. Oleh sebab itu, pembelajaran seni tari di sekolah perlu diberikan dan mengarah pada tujuannya.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, banyak cara yang ditempuh oleh berbagai pihak supaya pembelajaran seni tari dapat mencapai tujuannya. Proses pembelajaran meliputi dua proses, yaitu interaksi guru dan siswa, dan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Kedua proses tersebut bertujuan supaya materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Jika dilihat pada proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran sangat tergantung kepada teknik guru dalam mengajar. Dalam hal tersebut interaksi guru dan siswa dapat terjalin. Proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa tergantung kepada cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Dari pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran seni tari adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari dengan memanfaatkan material dan fasilitas serta memiliki prosedur yang jelas. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat

Hamalik (1999:57) yang mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Djamarah (2000:12) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan”. Hal ini berarti, pembelajaran seni tari memiliki tujuan yang akan dicapai. Apa tujuan itu, bagaimana cara mencapainya, dan beberapa tujuan yang akan dicapai, merupakan tugas dan tanggung jawab guru karna sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Salah satu sekolah di kota Bangkinang yang menggunakan kurikulum 2013 adalah SMA Muhammadiyah Bangkinang. Dalam proses belajar mengajar menggunakan buku Literasi Akademik Seni Budaya materi terdiri dari seni rupa, seni musik, dan seni tari. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru menggunakan kompetensi dasar (KD) sebagai berikut :

No	Kompetensi Dasar (KD)
3.1	Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat.
3.2	Mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok Nusantara dari hasil pengamatan pertunjukkan.
3.3	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari kelompok Nusantara dalam konteks Budaya masyarakat.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyar, 2011). Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah

memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002). Di mana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Pembelajaran seni tari dilaksanakan pada minggu ke 3 sampai ke 5, dengan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut: (1) mendeskripsikan fungsi tari berpasangan nusantara (2) mengelompokkan tari berpasangan putra dan tari berpasangan putri nusantara (3) mengidentifikasi unsur pendukung tari tunggal nusantara berdasarkan pengamatan (4) mendeskripsikan keunikan kostum dan iringan yang digunakan dalam tari berpasangan nusantara (5) menganalisis keunikan kostum dan iringan yang digunakan dalam tari berpasangan nusantara (6) berlatih gerak tari berpasangan nusantara (7) menampilkan tari berpasangan nusantara.

Dari 7 indikator pencapaian kompetensi tersebut perlu diproses secara teoritis dan secara praktek atau demonstrasi di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada 14 April 2021 terhadap kelas XI IPS, guru hanya menggunakan metode konvensional. Metode konvensional dianggap sebagai metode klasik, karena dahulu metode ini dianggap sebagai metode yang praktis dalam strategi pembelajaran dan mudah diterima. Namun, karena perkembangan zaman metode yang diberikan kepada siswa

dirasa tidak cukup jika hanya memakai metode konvensional saja. Melainkan memakai metode yang bervariasi agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Apabila merujuk kembali pada buku Literasi Akademik pertemuan demi pertemuan di kelas, guru perlu memberikan contoh yang konkrit bentuk tari yaitu tari berpasangan nusantara yang sudah ditetapkan pada buku Literasi Akademik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa, (wawancara 15 April 2021) yang mengikuti pembelajaran seni tari kelas XI IPS. Disini penulis melihat keadaan peserta didik menunjukkan bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, yang sangat termotivasi untuk mempelajari seni tari. Mereka di kelas tidak mendapatkan pembelajaran dalam bentuk praktek. Guru hanya mengajar dalam bentuk teori saja. Akibatnya pembelajaran seni tari tidak berjalan maksimal karena dari 24 orang siswa hanya 11 orang yang bertahan dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bangkinang. Ide penelitian berangkat dari hasil observasi awal peneliti melihat adanya ketidaklancaran proses pembelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah Bangkinang, pembelajaran materi seni tari sering terabaikan. Sewaktu proses pembelajaran seni tari sedang berlangsung, peneliti belum melihat proses pembelajaran yang efektif di kelas. Di samping itu, peneliti juga melihat kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, hal tersebut disebabkan karena guru lebih mementingkan penghafalan konsep daripada pemahaman konsep. Selanjutnya, guru tidak begitu menguasai materi pembelajaran namun juga

tidak melakukan usaha untuk menjadikan kelas lebih berkompetitif di bidang tari.

Penulis mengamati di kelas pada proses pembelajaran ditemukan berbagai masalah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti melihat tingkah laku siswa saat berlangsung nya proses belajar seni tari. Motivasi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Bangkinang pada mata pelajaran seni tari sampai saat ini belum optimal. Dengan kata lain siswa belum menunjukkan motivasi yang tinggi ketika mengikuti pelajaran seni tari di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Bangkinang. Ada beberapa indikator yang menunjukkan cara konkrit kurang nya motivasi siswa terhadap mata pelajaran seni tari seperti jarang nya siswa mengajukan pertanyaan saat guru menerangkan materi tentang seni tari. Disamping itu hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Motivasi dalam sebuah pembelajaran tentu nya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, masih ada siswa yang masih tampak kurang muncul, kurang peduli, dan sering mengganggu kegiatan pembelajaran seperti mengganggu teman dalam belajar. Motivasi sangat mempengaruhi belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang berkeinginan dalam pembelajaran seni tari seperti hal lainnya yaitu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi terlihat jelas memiliki semangat dan antusias yang luar biasa di kelas, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa tidak semua siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam

pembelajaran seni tari. Disamping itu sarana prasarana dalam pembelajaran kegiatan kurang memadai, seperti pengelolaan kegiatan praktek tari yang dilakukan guru juga terbatas, hal ini dapat berpengaruh kepada konsentrasi siswa, dengan sarana prasarana seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap daya konsentrasi anak. Dari metode yang digunakan kurang berjalan dengan baik dikarenakan sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung. Padahal metode lebih penting untuk mendukung hasil belajar yang optimal hal ini sesuai dengan pernyataan (Wina Sanjaya, 2006:145). Menurut Wina Sanjaya (2006:145) yaitu : “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang.
2. Metode pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang.
3. Media pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

4. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah tentang: faktor – faktor penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

D. Rumusah Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang?

E. Tujuan Masalah

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

F. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya.
2. Memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

3. Bahan masukan bagi guru seni budaya khususnya seni tari
4. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran seni budaya lebih menyenangkan dikemudian hari.
6. Peneliti lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Kata “belajar” sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat karena belajar sudah menjadi suatu aktivitas sehari-hari baik itu dilembaga formal maupun non formal. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

- 1) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010: 2)
- 2) Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestkan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Witherington 1952 dalam Sukmadinata 2004:155)
- 3) Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan

karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. (Hilgard & Bowner, 1975: 12)

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berhadapan kepada siswa yang begitu banyak, rata-rata berjumlah lebih kurang 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Bukan hanya itu saja menurut Slameto (2010:97) tugas guru, yaitu :

- 1.) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2.) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3.) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses prolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan serangkaian interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dimiyati (2009:17) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kemudian Arikunto (1993:12) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan oleh subjek yang sedang belajar

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan murid yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

2. Proses Belajar Mengajar

Menurut Yuliasma (2015) menyatakan bahwa proses belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran berlangsung dalam interaksi antara pendidik dan siswa dalam semangat untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi yang baik diklasifikasikan sebagai interaksi yang dibuat dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, inspiratif, dan inovatif. Ini bisa dilakukan

pendidik mengetahui hal-hal apa yang diinginkan dan dirasakan oleh siswa, sehingga proses belajarnya tidak membosankan. Dan dengan cara guru membiarkan siswa belajar mandiri sepertinya kurang terkontrol sampai banyak siswa yang meribut dan mengganggu teman sejawat, tetapi proses pembelajaran menggunakan media ini tetap bisa berlangsung sampai selesai, walaupun banyak siswa yang tidak memperhatikan.

3. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat dalam satu Mata Pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata Pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikannya yang tidak mampu dibebankan oleh Mata Pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”.

Menurut Kristanto (2013:43) Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) seni rupa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; (2) seni music yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat music, dan apresiasi karya music; (3) seni tari yang mencakup

keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.

Menurut Yuliasma (2015) Pembelajaran tari adalah kegiatan motorik maka pembelajaran tari di sekolah harus mendukung perkembangan motoric siswa terutama dalam hal perolehan keterampilan psikomotorik dan kreativitas

Tari merupakan salah satu cabang seni yang diekspresikan melalui ungkapan gerak. Tari sebagai alat ekspresi mampu menciptakan untaian gerak (Jazuli, 1994:1). Gerak-gerak dalam tari diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa.

4. Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswalah yang menjadi subjek pembelajaran, Sardiman (2006:109) mengemukakan, “siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses mengajar”. Yang dimaksud siswa disini adalah peserta didik yakni “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. (pasa 1 angka 4 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas).

Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Diperkirakan sangat penting untuk mempersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran, karena hasil dari bahan pembelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2004:89), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik

b) Keinginan Siswa

Keinginana seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

c) Perhatian Siswa

Siswa memiliki perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

d) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar

e) Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat

5. Guru

Peranan guru dalam proses belajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelolaan kelas, guru sebagai ahli media, disamping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program pengajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan pendidik dan mengajar yang menyentuh pribadi siswa, oleh siswa sering dijakannya tauladan. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

a. Metode Pembelajaran

Menurut Aunurrahman (2009:9) bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, yang mana bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menunjang

strategi tersebut adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Menurut Wina Sanjaya (2006:145) yaitu: “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Berikut ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran :

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur, hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga ada faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedarnya.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk mempersatukan keputusan.

4) Metode tutorsebaya

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

c. Sarana Prasarana

Sarana yaitu fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan belajar seperti alat bantu laboratorium, perpustakaan dan ruangan

tari. Sumber dan sarana belajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Prasarana yang memadai akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran seni tari disekolah. Sarana Prasarana sangat diharapkan sekali seperti speaker, tape, baju tari. Jadi sarana prasarana belajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.

6. Faktor-faktor penyebab Rendahnya Motivasi Pembelajaran

Oemar Hamalik (1983:112) merumuskan dalama kegiatan belajar mengajar yang dilalui atau dijalani murid-murid disekolah terdapat kesulitan yang dapat bersumber dari diri sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman dan sebagainya.

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri

Yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Murid yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan murid-murid yang intelegensinya rendah.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan masalah belajar yaitu: ekonomi keluarga, hubungan antar semua keluarga, tuntutan orang tua, pendidikan orang tua.

c. Faktor yang bersumber dari guru seni budaya

Guru seni budaya berusaha meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara yang kreatif dan inovatif agar terciptanya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitu: kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan murid, sarana dan prasaran.

Lokalisasi jenis faktor sifat yang menyebabkan penghambat pembelajaran seni tari. Pada garis besarnya sebab kesulitan timbul oleh dua hal yaitu :

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berada dan terletak pada diri murid itu sendiri antara lain :

- 1) Kelemahan mental, faktor kecerdasan, intelegensi, atau kecapakan/bakat khusus tertentu dapat diketahui melalui tes tertentu
- 2) Kelemahan fisik, panca indera, saraf, kecacatan, karna sakit dan sebagainya
- 3) Gangguan yang bersifat emosional
- 4) Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu.
- 5) Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan lebih lanjut.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor luar diri yang menyebabkan kesulitan belajar, faktor ini meliputi :

- 1) Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang murid untuk aktif.
- 2) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
- 3) Ketidakseragaman pola dan standar administrasi.
- 4) Bidang studi yang terlalu berat.
- 5) Metode belajar yang kurang memadai.
- 6) Sering pindah sekolah.
- 7) Kurangnya alat dan sumber belajar.
- 8) Situasi rumah yang kurang mendukung untuk mengajar.

B. Penelitian Relevan

Salah satu kegiatan yang menjadi prasyarat melakukan penelitian adalah penelusuran sumber-sumber atau referensi penelitian terdahulu melalui pratinjau penelitian relevan. Tujuan melakukan peninjauan penelitian yang relevan adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan telah dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian sebagai berikut :

1. Monalisa, (2013): dalam skripsi yang berjudul “Motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Padang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa, motivasi siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik di SMP Negeri 2 Padang. Hasil

yang ditemukan bahwa motivasi siswa di SMP Negeri 2 Padang tergolong baik.

2. Dasmiyati, 2007 dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motivasi siswa laki-laki dalam Mempelajari Seni Tari Budaya di SMP Negeri 10 Padang” boleh dikatakan sudah terlaksanakan sesuai tuntutan kurikulum, walaupun masih banyak kekurangan sarana dan prasarana tapi siswa laki-laki sudah mau mengikuti pelajaran Seni Tari dengan baik.
3. Fitris, 2018 dalam skripsi yang berjudul “Minat siswa terhadap seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP” dengan rumusan masalah: Bagaimana minat belajar siswa terhadap seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dilihat dari faktor internal minat di SMP Pembangunan Laboratorium UNP? Dapat dikatakan bahwa sudah terlaksana dengan baik. Namun, juga harus diperhatikan beberapa faktor pendukung, seperti guru, sekolah, siswa dan lingkungan sekolah.

Dari contoh-contoh penelitian tersebut sebagai mana acuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, dikarenakan penelitian tersebut sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan mengangkat judul “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMA Muhammadiyah Bangkinang” yang tentunya akan memiliki hasil yang berbeda dari penelitian tersebut.

C. Kerangka Konseptual

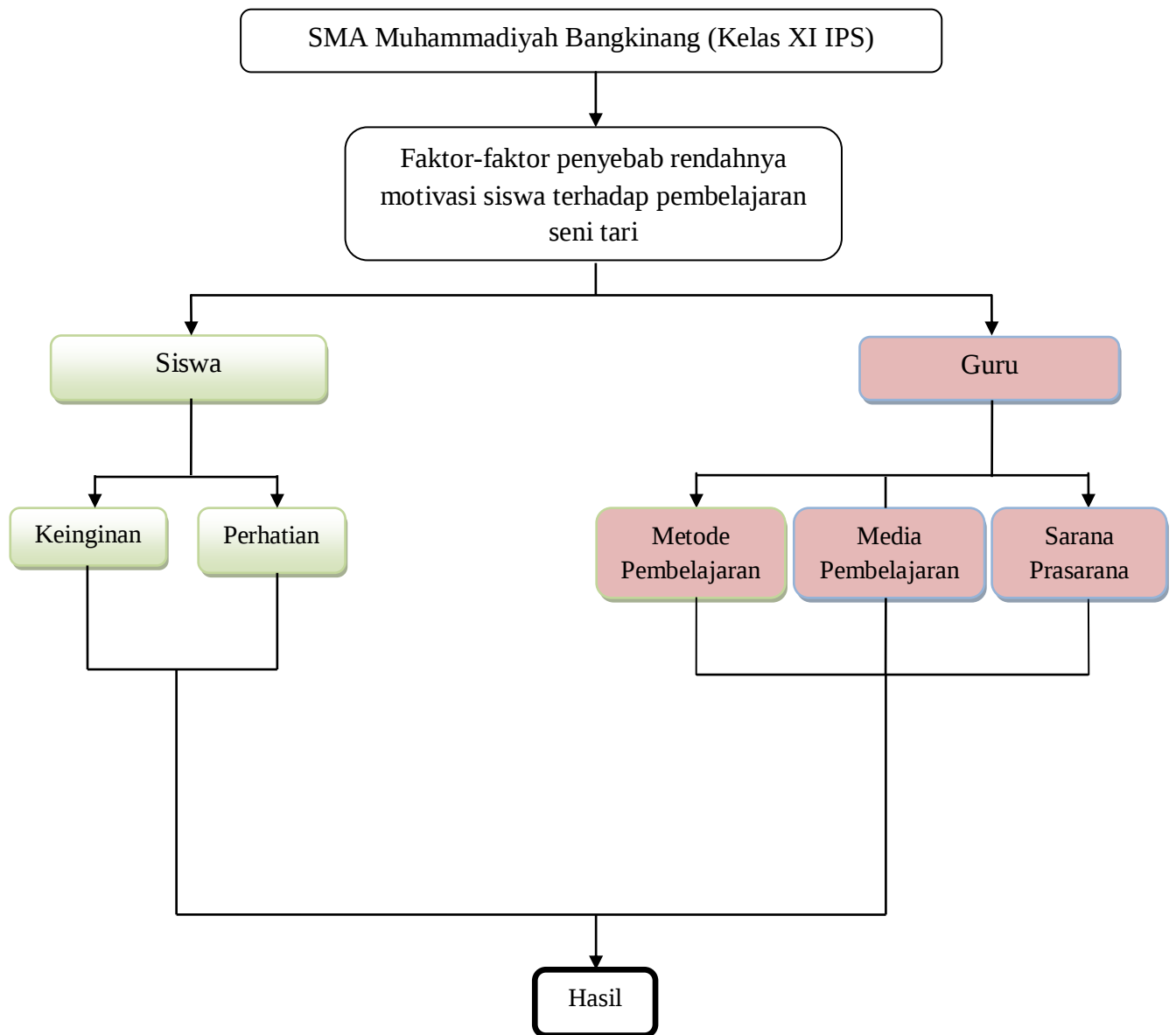
Penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan kerangka konseptual tentang Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, yang dapat diuraikan proses penelitiannya: Pertama adalah faktor guru yang meliputi metode belajar, media belajar, dan sarana prasaran. Kedua, siswa yang merupakan faktor yang perlu diteliti untuk mengungkapkan faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (tari).

Proses belajar mengajar seni budaya khususnya seni tari akan berhasil apabila dua faktor utama pembelajaran terlaksana. Guru harus menguasai materi pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari. Bukan hanya dari penguasaan materi, guru harus memilih metode belajar apa yang tepat untuk digunakan pada materi yang diberikan. Jika materi yang diberikan oleh guru tidak sampai maka interaksi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan lancar, ditambah dengan metode yang tidak bervariasi dan lebih mementingkan kepada penghafalan konsep akan membuat siswa menjadi bosan. Selain metode belajar, guru juga harus menyiapkan media belajar dikelas. Agar pembelajaran seni tari tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kemudian sarana dan prasarana, dimana sekolah tidak mempunyai ruang latihan, properti, dan alat kesenian yang menyebabkan tidak lancarnya proses pembelajaran seni tari karena adanya faktor hambatan dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor kedua yaitu siswa, bagaimana siswa memberikan respon kepada pembelajaran seni tari dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Yang melandasi terbentuknya motivasi yaitu: (a) keinginan, dan (b) perhatian. Guru harus memperhatikan siswa saat belajar dan bisa menilai siswa apakah siswa termotivasi dengan pembelajaran seni tari ini.

Dengan adanya kerangka konseptual ini, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tersusun dan tidak keluar dari rancangan, batasan rumusan dan tujuan penelitian yang diawali dengan mendeskripsikan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan proses pembelajaran seni tari dan peranan guru, peranan sekolah, dan siswa yang pada akhirnya disusun dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan didepan, diperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari). Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor siswa, guru dan sarana prasarana. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 2 indikator yaitu Keinginan dan Perhatian yang hasil pengamatan dari Pertemuan Pertama sampai dengan Pertemuan Ketiga dikategorikan rendah yang berhubungan dengan dampak faktor guru yang artinya bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode dan penggunaan media guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran seni tari. Metode yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tampak bosan dan tidak peduli dengan pembelajaran seni tari, seandainya guru menggunakan metode yang tepat dan mempertimbangkan penggunaan media atau sesuai pada pembelajaran seni tari ini mungkin anak bisa mengikuti pembelajaran seni tari.

Dorongan semangat dan motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mempersiapkan pembelajaran seni tari.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah semoga penelitian bisa menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pengajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan bagi sekolah sebaiknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran seperti, TV, VCD, Tape Recorder, Proyektor dan ruang khusus untuk belajar seni tari yang akan memicu semangat dan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran seni tari.

2. Bagi guru

Kepada guru mata pelajaran seni budaya agar dapat memperhatikan berbagai faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Serta diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi agar peserta didik tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar seni tari.

3. Bagi siswa

Kepada siswa agar meningkatkan prestasi belajarnya, sebab kreativitas dalam diri siswa akan berkembang jika semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.